

IMPLEMENTASI AKUNTANSI ASET TETAP: PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DI PT. SURYA TEKNO MANDIRI (ESTIMA)

Fahmi Poernamawatie¹, Fitria Ariyani², Azhari Atul Aini³, Anggun Putri Puspita Sari⁴, Dinda Dwi Lestari⁵

Universitas Gajayana Malang^{1,2,3,4,5}

Korespondensi*: fahmipoerna@unigamalang.ac.id¹, fitriaariyani@unigamalang.ac.id²,
anggunput08@gmail.com⁴, lestaridinda379@gmail.com⁵

Abstrak

ESTIMA merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang industri elektronik. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum diterapkannya perhitungan penyusutan aset tetap sehingga nilai buku aset tetap belum disajikan secara akurat dalam laporan keuangan perusahaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan staf keuangan dalam menerapkan akuntansi aset tetap, khususnya perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Metode pelaksanaan meliputi survei awal dan identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan, pendampingan implementasi, serta evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 5 peserta yang terdiri atas staf keuangan ESTIMA. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pretest-posttest untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta, disertai observasi terhadap kemampuan peserta dalam menyusun perhitungan penyusutan dan pencatatan aset tetap. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya nilai posttest dibandingkan pretest, kemampuan peserta menerapkan perhitungan penyusutan metode garis lurus secara mandiri, serta tersusunnya daftar penyusutan dan nilai buku aset tetap perusahaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai kompetensi peserta meningkat dari skor awal sebesar 235 menjadi 412 atau mengalami peningkatan sebesar 75%. Selain itu, peserta telah mampu menghitung penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus dan mengimplementasikannya dalam pencatatan aset tetap perusahaan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal.

Kata Kunci: Akuntansi Asset Tetap; Penyusutan Garis Lurus; Pelatihan Dan Pendampingan

Abstract

ESTIMA is a Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) operating in the electronics industry. The primary issue faced by the company is the absence of a fixed asset depreciation system, resulting in the book value of fixed assets not being accurately presented in its financial statements. This community service program aimed to enhance the knowledge, understanding, and practical skills of ESTIMA's finance staff in implementing fixed asset accounting, particularly the application of the straight-line depreciation method in accordance with applicable accounting standards. The program was carried out through several stages, including a preliminary survey and needs assessment, preparation of training materials, training sessions, implementation assistance, and evaluation. The activity involved five participants, all of whom were members of ESTIMA's finance staff. Program effectiveness was evaluated using a pretest-posttest approach to measure participants' competency improvement, complemented by direct observation of their ability to calculate depreciation and prepare fixed asset records. The success indicators included higher posttest scores than pretest scores, participants' ability to independently apply the straight-line depreciation method, and the successful preparation of a fixed asset depreciation schedule and book value report. The evaluation results showed that participants' competency scores increased from 235 in the pretest to 412 in the posttest, representing a 75% improvement. Furthermore, participants were able to independently calculate fixed asset depreciation using the straight-line method and implement it in the company's fixed asset accounting records. Overall, the program contributed significantly to improving the competence of the finance staff and supported the preparation of more accurate and reliable financial statements.

Keywords: Fixed Asset Accounting; Straight-Line Depreciation; Training and Mentoring.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Akuntansi aset tetap adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, penyusutan, dan pelaporan aset tetap (Tompodung et al., 2021). Aset tetap adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dan digunakan pada kegiatan operasional perusahaan lebih dari satu periode akuntansi (Avrinia et al., 2020). Pengelolaan aset tetap yang baik dan benar akan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan aset tetap adalah salah satu komponen penting pada keuangan perusahaan. Aset tetap yang dikelola dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan (Harahap et al., 2023).

Di sisi lain, pada kenyataannya banyak perusahaan, khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), masih mengalami kesulitan dalam mengelola aset tetapnya, termasuk dalam hal perhitungan penyusutannya (Dharma et al., 2022). Salah satu metode penyusutan yang umum digunakan adalah metode garis lurus (Komalasari et al., 2023). Metode ini menerapkan beban penyusutan yang sama besar tiap periodenya sepanjang umur manfaat aset (Yusuf et al., 2021). Namun, UMKM seringkali belum memahami cara menerapkan metode ini dengan benar dalam perhitungan penyusutan aset tetap (Lesmana, 2021). Kondisi ini berpotensi menyebabkan nilai aset tetap dan beban penyusutan yang dilaporkan menjadi tidak akurat. Hal tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan di UMKM (Rahayu et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan implementasi akuntansi aset tetap dengan fokus pada metode garis lurus akan sangat bermanfaat bagi UMKM.

ESTIMA merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada usaha di bidang industri elektronik. Perusahaan ini memiliki aset tetap berupa mesin dan peralatan produksi dalam jumlah yang cukup banyak. Namun, pencatatan dan pelaporan aset tetap di ESTIMA masih dilakukan secara sederhana sehingga seringkali terjadi kesalahan. Hal ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga dipandang perlu untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan implementasi akuntansi aset tetap yang baik dan benar bagi ESTIMA.

Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi aset tetap, khususnya pada pemahaman tentang konsep, kelebihan dan kekurangan metode penyusutan garis lurus, serta memberikan pelatihan untuk peserta agar mampu menerapkan perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus sesuai dengan standar yang berlaku dalam pengelolaan aset tetap. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa meningkatkan kemampuan UKM dalam mencatat, melaporkan dan merencanakan aset tetapnya dengan lebih optimal.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara pengelolaan aset tetap dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Haukilo & Widyaswati (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan aset tetap yang baik memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengelolaan aset tetap yang buruk. Penelitian lain oleh Risakotta et al. (2023) menunjukkan terdapat hubungan positif antara kualitas laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil-hasil penelitian terdahulu memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pengabdian ini, serta memberikan gambaran tentang potensi manfaat yang dapat diperoleh oleh ESTIMA melalui implementasi praktik akuntansi aset tetap yang tepat.

Dengan memperhatikan temuan-temuan tersebut, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi pelatihan, pendampingan implementatif, dan evaluasi berbasis pretest-posttest dalam membangun sistem pencatatan aset tetap yang sebelumnya belum dimiliki oleh UMKM ESTIMA. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan luaran nyata berupa daftar penyusutan aset tetap, perhitungan nilai buku aset tetap, dan penerapan prosedur pencatatan penyusutan sesuai standar akuntansi.

2. Mitra Yang Terlibat

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah PT. Surya Tekno Mandiri (ESTIMA), sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang industri elektronik. ESTIMA dipilih sebagai mitra karena menghadapi permasalahan dalam pengelolaan aset tetap, khususnya belum diterapkannya perhitungan penyusutan aset tetap sesuai standar akuntansi sehingga nilai buku aset tetap belum dapat disajikan secara akurat dalam laporan keuangan perusahaan. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan survei dan identifikasi kebutuhan melalui wawancara dengan Direktur ESTIMA, Bapak Dhias, untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan aset tetap serta kebutuhan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi aset tetap.

Kegiatan pengabdian melibatkan lima orang staf keuangan ESTIMA sebagai peserta utama pelatihan dan pendampingan. Para peserta memperoleh pembekalan mengenai konsep akuntansi aset tetap, metode penyusutan garis lurus, serta praktik penyusunan perhitungan penyusutan dan nilai buku aset tetap. Selain mengikuti pelatihan, peserta juga didampingi secara langsung dalam mengimplementasikan pencatatan penyusutan aset tetap pada perusahaan. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui metode *pretest-posttest* dan observasi terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan sistem pencatatan aset tetap. Dengan keterlibatan aktif pihak manajemen dan staf keuangan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi peserta sekaligus mendorong penerapan sistem pengelolaan aset tetap yang lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi aset tetap merupakan proses yang meliputi pencatatan, pengklasifikasian, penyusutan, dan pelaporan aset tetap yang dimiliki oleh suatu entitas. Aset tetap merupakan sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengelolaan aset tetap yang dilakukan secara tepat akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat sehingga mampu mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Sebaliknya, pengelolaan aset tetap yang kurang optimal dapat mengakibatkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan serta menurunkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan (Tompodung et al., 2021; Avrinia et al., 2020; Harahap et al., 2023).

Dalam praktiknya, banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih mengalami kendala dalam melakukan pencatatan dan penyusutan aset tetap sesuai dengan standar akuntansi. Keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan aset tetap menyebabkan perusahaan belum mampu menentukan nilai buku aset secara akurat sehingga laporan keuangan yang disusun belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan

kompetensi sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam bidang akuntansi aset tetap (Dharma et al., 2022; Lesmana, 2021).

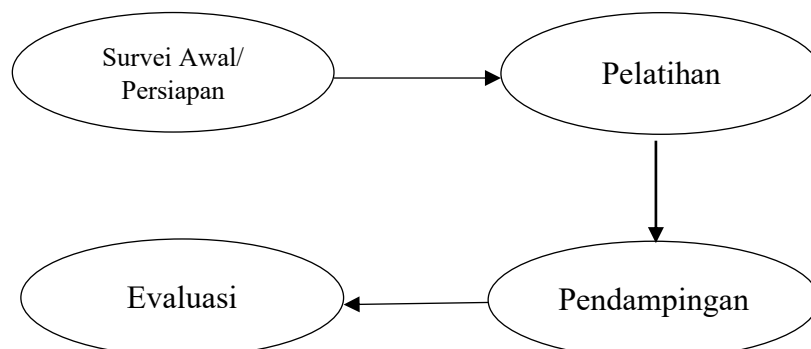
Salah satu metode penyusutan aset tetap yang paling banyak digunakan adalah metode garis lurus. Metode ini menghitung beban penyusutan dalam jumlah yang sama pada setiap periode selama umur manfaat aset sehingga relatif mudah diterapkan oleh perusahaan, termasuk UMKM. Namun demikian, penerapan metode garis lurus memerlukan pemahaman mengenai nilai perolehan aset, nilai residu, umur manfaat, serta perhitungan nilai buku agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi. Oleh karena itu, pelatihan mengenai konsep dan praktik perhitungan penyusutan metode garis lurus menjadi kebutuhan penting bagi pelaku usaha (Komalasari et al., 2023; Yusuf et al., 2021).

Pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun pencatatan dan laporan keuangan. Melalui kegiatan pendampingan, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik dalam menerapkan sistem pencatatan aset tetap sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Rahayu et al., 2021; Dharma et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap dan kualitas pelaporan keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan. Haukilo dan Widyaswati (2022) menjelaskan bahwa perusahaan dengan pengelolaan aset tetap yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, Risakotta et al. (2023) menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang baik akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, implementasi akuntansi aset tetap melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi staf keuangan sekaligus memperbaiki kualitas laporan keuangan perusahaan.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Proses pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain:



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PT. Surya Tekno Mandiri (ESTIMA) dengan melibatkan lima orang staf keuangan sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu survei awal dan identifikasi kebutuhan,

pelatihan, pendampingan implementasi, serta evaluasi, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

Tahap pertama adalah survei awal dan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan Direktur ESTIMA, Bapak Dhias, untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam pengelolaan aset tetap. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa staf keuangan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai akuntansi aset tetap, khususnya dalam perhitungan penyusutan, penentuan nilai buku aset, serta penyajian informasi aset tetap dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan, modul pendampingan, instrumen evaluasi berupa soal pretest dan posttest, serta menyiapkan perangkat pendukung kegiatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik dengan materi yang mencakup konsep dasar akuntansi aset tetap, klasifikasi aset tetap, pengakuan aset tetap, metode penyusutan, serta teknik perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta mengikuti pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pengelolaan aset tetap. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan melakukan latihan penyusunan perhitungan penyusutan menggunakan data aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Tahap ketiga merupakan kegiatan pendampingan implementasi. Pada tahap ini tim pengabdian mendampingi peserta dalam melakukan inventarisasi aset tetap, menghitung beban penyusutan, menentukan nilai buku aset, serta menyusun daftar penyusutan aset tetap perusahaan. Pendampingan dilakukan secara langsung sehingga peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah diperoleh ke dalam kondisi nyata perusahaan. Selain itu, tim pengabdian memberikan konsultasi terhadap berbagai kendala teknis yang dihadapi peserta selama proses implementasi sehingga sistem pencatatan aset tetap dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan *pretest-posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta dalam menghitung penyusutan aset tetap, menyusun daftar penyusutan, menentukan nilai buku aset tetap, serta menerapkan pencatatan aset tetap pada laporan keuangan perusahaan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) meningkatnya nilai posttest dibandingkan pretest; (2) peserta mampu menghitung penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus secara mandiri; (3) tersusunnya daftar penyusutan dan nilai buku aset tetap perusahaan; serta (4) diterapkannya prosedur pencatatan aset tetap yang lebih sistematis sesuai dengan standar akuntansi. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan kompetensi peserta sebesar 75%, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan staf keuangan ESTIMA dalam pengelolaan akuntansi aset tetap.

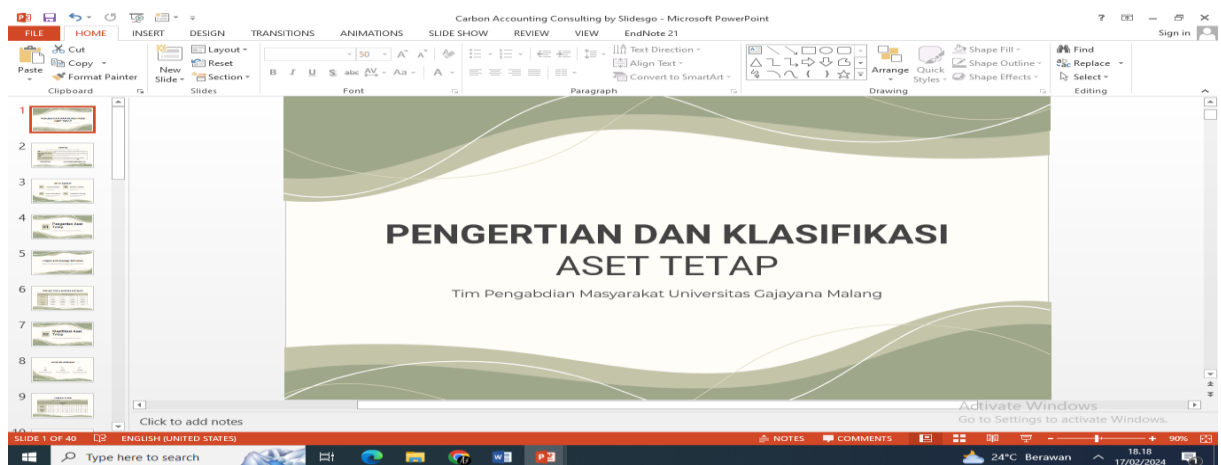
D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PT. Surya Tekno Mandiri (ESTIMA) berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pihak mitra berpartisipasi aktif dengan menyediakan sarana dan prasarana pelatihan, seperti ruang pelatihan, meja, kursi, serta perangkat komputer yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan

program karena memungkinkan proses pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara efektif serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung mempraktikkan materi yang disampaikan. Kegiatan ini diikuti oleh lima orang staf keuangan ESTIMA yang berperan sebagai peserta sekaligus pengguna sistem pencatatan aset tetap di perusahaan.

Pada tahap pelatihan, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai konsep dasar akuntansi aset tetap yang meliputi pengertian dan klasifikasi aset tetap, pengakuan aset tetap, metode penyusutan, perhitungan nilai buku aset tetap, serta penyusunan laporan aset tetap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik menggunakan media presentasi (*PowerPoint*) serta contoh kasus yang diambil dari data aset tetap milik ESTIMA. Pendekatan tersebut mendorong peserta untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan kondisi nyata yang dihadapi perusahaan.

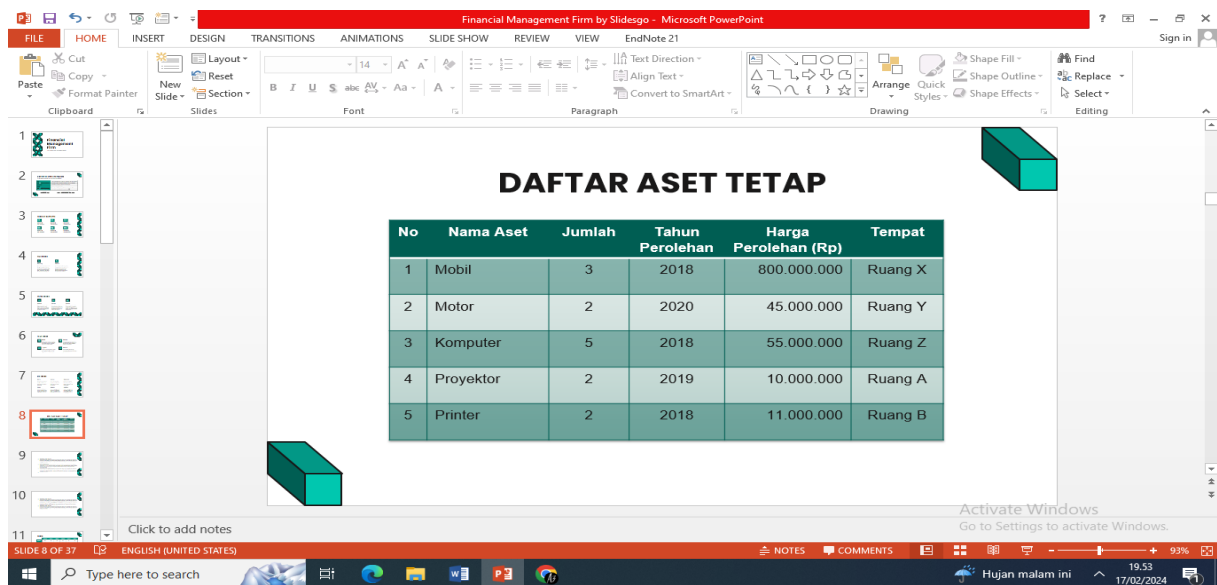
Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan aset tetap. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi klasifikasi aset tetap, menentukan umur manfaat aset, menghitung beban penyusutan menggunakan metode garis lurus, serta menentukan nilai buku aset tetap. Selama sesi diskusi, peserta juga mampu mengidentifikasi kesalahan pencatatan yang selama ini terjadi dan mendiskusikan alternatif penyelesaiannya bersama tim pengabdian. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja.



Gambar 2. *Power Point* Materi Pengertian dan Klasifikasi Aset Tetap



Gambar 3. Power Point Materi Pencatatan dan Penyusutan Aset Tetap



Gambar 4. Power Point Materi Pelaporan Aset Tetap

Tahap pendampingan dilaksanakan setelah seluruh peserta mengikuti pelatihan mengenai akuntansi aset tetap. Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan mendampingi lima orang staf keuangan ESTIMA dalam mengaplikasikan metode penyusutan garis lurus pada aset tetap yang dimiliki perusahaan. Kegiatan ini mencakup identifikasi aset tetap, pengelompokan berdasarkan jenis aset, perhitungan penyusutan, penyusunan daftar penyusutan, serta pencatatan nilai buku aset tetap. Selama proses pendampingan, tim pengabdian juga membantu peserta menyelesaikan berbagai kendala teknis yang ditemukan dalam proses pencatatan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan perhitungan penyusutan secara mandiri dan menyusun informasi nilai buku aset tetap yang sebelumnya belum tersedia dalam laporan keuangan.

perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pendampingan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kemampuan implementasi akuntansi aset tetap pada mitra.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penerapan Akuntansi Aset Tetap

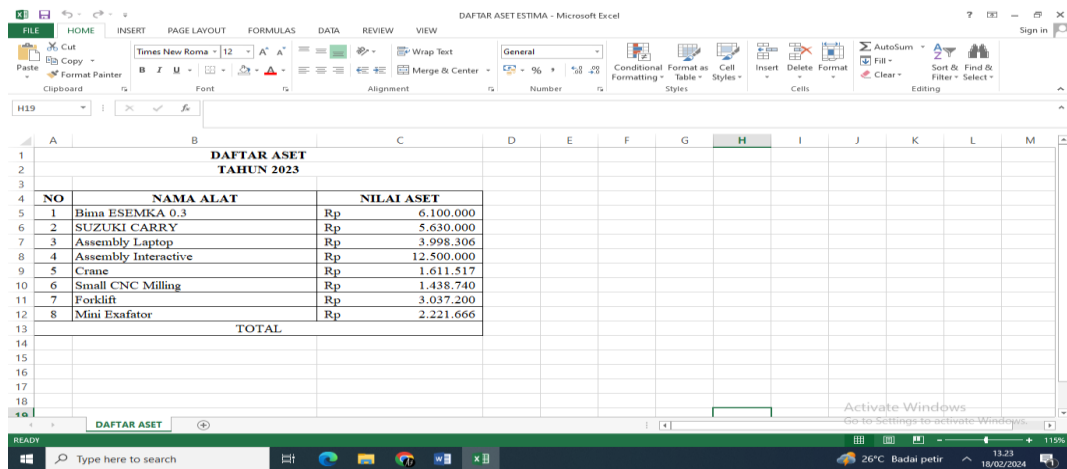


Gambar 6. Tim Pengabdian Bersama Staf keuangan ESTIMA Melakukan Pengecekan Fisik Total Aset Tetap yang Dimiliki Perusahaan

Sebagai hasil dari kegiatan pendampingan, PT. Surya Tekno Mandiri (ESTIMA) berhasil mengimplementasikan metode penyusutan garis lurus dalam pengelolaan aset tetap perusahaan. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pencatatan aset tetap hanya berfokus pada nilai perolehan aset tanpa memperhitungkan beban penyusutan dan nilai buku aset, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum mencerminkan kondisi aset yang sebenarnya. Melalui pendampingan yang dilakukan secara intensif, staf keuangan mampu menyusun daftar aset tetap, menghitung beban penyusutan berdasarkan umur manfaat aset, serta menentukan nilai buku aset sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta secara konseptual, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata pada sistem pencatatan aset tetap perusahaan.

Implementasi metode garis lurus memberikan manfaat bagi ESTIMA karena menghasilkan informasi aset tetap yang lebih akurat, sistematis, dan dapat digunakan

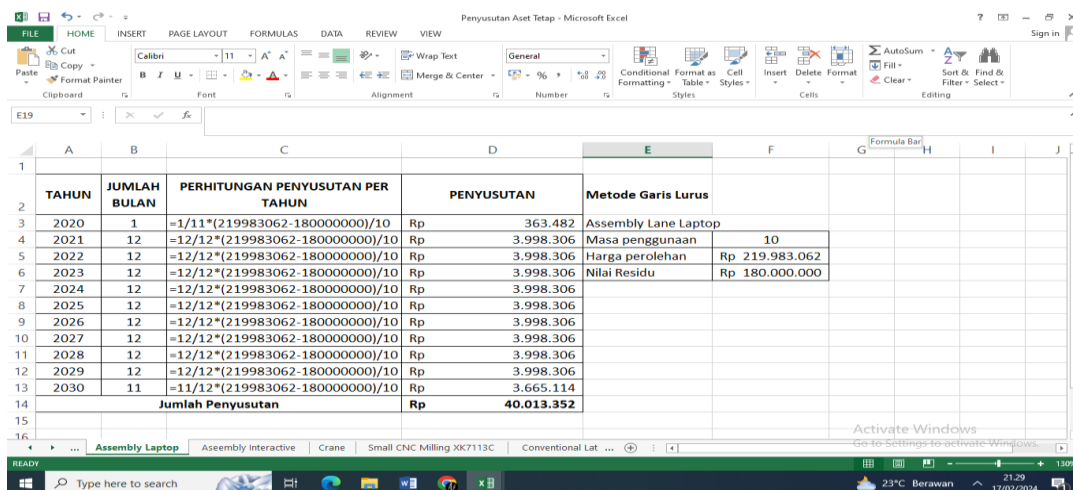
sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan maupun pengambilan keputusan manajerial. Hasil ini sejalan dengan Komalasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan akuntansi aset tetap mampu meningkatkan kemampuan pengelola organisasi dalam menerapkan perhitungan penyusutan sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu, temuan ini juga mendukung pendapat Rahayu et al. (2021) bahwa pendampingan berbasis praktik memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan pelatihan teoritis semata karena peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan pada kondisi riil perusahaan. Perbedaan pencatatan aset tetap sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 6 dan Gambar 7, yang menunjukkan adanya perubahan dari pencatatan sederhana menuju sistem penyusutan aset tetap yang lebih sesuai dengan standar akuntansi.



The screenshot shows a Microsoft Excel spreadsheet titled "DAFTAR ASET TAHUN 2023". The table lists various assets with their serial numbers, names, and values in Indonesian Rupiah (Rp).

NO	NAMA ALAT	NILAI ASET
1	Bina ESEMKA 0.3	Rp. 6.100.000
2	SUZUKI CARRY	Rp. 5.630.000
3	Assembly Laptop	Rp. 3.998.306
4	Assembly Interactive	Rp. 12.500.000
5	Crane	Rp. 1.611.517
6	Small CNC Milling	Rp. 1.438.740
7	Forklift	Rp. 3.037.200
8	Mini Ekskavator	Rp. 2.221.666
TOTAL		

Gambar 7. Pencatatan Aset Tetap Sebelum Kegiatan Pengabdian



The screenshot shows a Microsoft Excel spreadsheet titled "Penyusutan Aset Tetap". The table details the depreciation calculation for various assets over a period from 2020 to 2030.

TAHUN	JUMLAH BULAN	PERHITUNGAN PENYUSUTAN PER TAHUN	PENYUSUTAN	Metode Garis Lurus
2020	1	$=1/11*(219983062-180000000)/10$	Rp. 363.482	Assembly Lane Laptop
2021	12	$=12/12*(219983062-180000000)/10$	Rp. 3.998.306	Masa penggunaan 10
2022	12	$=12/12*(219983062-180000000)/10$	Rp. 3.998.306	Harga perolehan Rp. 219.983.062
2023	12	$=12/12*(219983062-180000000)/10$	Rp. 3.998.306	Nilai Residu Rp. 180.000.000
2024	12	$=12/12*(219983062-180000000)/10$	Rp. 3.998.306	
2025	12	$=12/12*(219983062-180000000)/10$	Rp. 3.998.306	
2026	12	$=12/12*(219983062-180000000)/10$	Rp. 3.998.306	
2027	12	$=12/12*(219983062-180000000)/10$	Rp. 3.998.306	
2028	12	$=12/12*(219983062-180000000)/10$	Rp. 3.998.306	
2029	12	$=12/12*(219983062-180000000)/10$	Rp. 3.998.306	
2030	11	$=11/12*(219983062-180000000)/10$	Rp. 3.665.114	
Jumlah Penyusutan			Rp. 40.013.352	

Gambar 8. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Setelah Kegiatan Pengabdian

PENYUSUTAN TIAP BULAN TAHUN 2023								
NO	NAMA ALAT	PENYUSUTAN 2023	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
1	Kendaraan Pick Up (Bima ESEMKA 0.3)	Rp 6.100.000	Rp 508.333	Rp 508.333	Rp 508.333	Rp 508.333	Rp 508.333	Rp 508.333
2	Kendaraan Pick Up (SUZUKI CARRY)	Rp 5.630.000	Rp 469.167	Rp 469.167	Rp 469.167	Rp 469.167	Rp 469.167	Rp 469.167
3	Assembly Laptop	Rp 3.998.306	Rp 333.192	Rp 333.192	Rp 333.192	Rp 333.192	Rp 333.192	Rp 333.192
4	Assembly Interactive	Rp 12.500.000	Rp 1.041.667	Rp 1.041.667	Rp 1.041.667	Rp 1.041.667	Rp 1.041.667	Rp 1.041.667
5	Crane	Rp 1.611.517	Rp 134.293	Rp 134.293	Rp 134.293	Rp 134.293	Rp 134.293	Rp 134.293
6	Small CNC Milling XK7113C	Rp 1.438.740	Rp 119.895	Rp 119.895	Rp 119.895	Rp 119.895	Rp 119.895	Rp 119.895
7	Forklift	Rp 3.037.200	Rp 253.100	Rp 253.100	Rp 253.100	Rp 253.100	Rp 253.100	Rp 253.100
8	Mini Excavator	Rp 2.221.666	Rp 185.139	Rp 185.139	Rp 185.139	Rp 185.139	Rp 185.139	Rp 185.139
TOTAL			Rp 3.044.786	Rp 3.044.786	Rp 3.044.786	Rp 3.044.786	Rp 3.044.786	Rp 3.044.786

Gambar 9. Daftar Penyusutan Aset Tetap Setelah Kegiatan Pengabdian

Selanjutnya sebagai tahap evaluasi, tim pengabdian membandingkan perolehan nilai staf keuangan ESTIMA sebelum dan sesudah pelatihan. Berikut merupakan tabel penilaian yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap staf keuangan ESTIMA.

Tabel 1. Penilaian Penerapan Akuntansi Aset Tetap Sebelum Pelatihan

No	Penilaian	Nilai		
		Sangat Baik (87 – 100)	Baik (71 – 86)	Kurang (0 – 70)
1	Pengetahuan mengenai akuntansi aset tetap			65
2	Sistem pengelolaan aset tetap perusahaan			65
3	Pemahaman terkait berbagai metode penyusutan aset tetap			55
4	Pemahaman terkait metode garis lurus			50
5	Penerapan metode garis lurus pada akuntansi aset tetap			0
Total		-	-	235
Total Nilai		235		

Tabel 2. Penilaian Penerapan Akuntansi Aset Tetap Setelah Pendampingan

No	Penilaian	Nilai		
		Sangat Baik (87 – 100)	Baik (71 – 86)	Kurang (0 – 70)
1	Pengetahuan mengenai akuntansi aset tetap	87		
2	Sistem pengelolaan aset tetap perusahaan		75	
3	Pemahaman terkait berbagai metode penyusutan aset tetap	88		
4	Pemahaman terkait metode garis lurus	90		
5	Penerapan metode garis lurus pada akuntansi aset tetap		72	
Total		265	147	-
Total Nilai		412		

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui metode *pretest-posttest*, kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi staf keuangan PT. Surya Tekno Mandiri (ESTIMA). Hasil penilaian pada Tabel 1 dan Tabel

2 menunjukkan bahwa skor kompetensi peserta meningkat dari 235 pada saat *pretest* menjadi 412 pada *posttest*, atau mengalami peningkatan sebesar 75%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta mengenai akuntansi aset tetap, khususnya dalam mengidentifikasi aset tetap, menghitung penyusutan menggunakan metode garis lurus, menentukan nilai buku aset, serta menyusun pencatatan aset tetap sesuai dengan standar akuntansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan praktik mampu meningkatkan kompetensi peserta secara lebih optimal dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja.

Selain peningkatan kompetensi yang ditunjukkan melalui hasil *pretest-posttest*, peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi dan observasi selama pendampingan, staf keuangan menyatakan bahwa metode penyusutan garis lurus relatif mudah dipahami dan diterapkan dalam proses pencatatan aset tetap perusahaan. Penerapan metode tersebut membantu peserta memperoleh informasi mengenai beban penyusutan dan nilai buku aset tetap secara lebih sistematis sehingga mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat. Temuan ini sejalan dengan Komalasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan pengelola dalam menerapkan akuntansi aset tetap, serta didukung oleh Rahayu et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pendampingan berbasis praktik memberikan dampak yang lebih efektif terhadap peningkatan kompetensi peserta dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat teoritis. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, tetapi juga mendorong perbaikan praktik pengelolaan aset tetap sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan.

E. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di PT. Surya Tekno Mandiri (ESTIMA) berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf keuangan dalam menerapkan akuntansi aset tetap menggunakan metode penyusutan garis lurus. Sebelum pelaksanaan kegiatan, perusahaan belum menerapkan perhitungan penyusutan aset tetap sehingga pencatatan aset hanya berfokus pada nilai perolehan dan belum menghasilkan informasi nilai buku aset secara akurat. Selain itu, staf keuangan masih mengalami keterbatasan dalam memahami konsep penyusutan, perhitungan nilai buku, serta penyusunan daftar aset tetap sesuai dengan standar akuntansi.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mampu mengidentifikasi aset tetap, menghitung beban penyusutan dengan metode garis lurus, menentukan nilai buku aset, serta menyusun daftar penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pencatatan perusahaan. Hasil evaluasi menggunakan metode *pretest posttest* menunjukkan peningkatan kompetensi peserta sebesar 75%, dari skor 235 menjadi 412. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan implementasi efektif dalam meningkatkan kompetensi staf keuangan sekaligus memperbaiki praktik pengelolaan aset tetap sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Keberlanjutan program perlu didukung melalui penerapan prosedur pencatatan dan penyusutan aset tetap secara konsisten serta pembaruan data aset tetap secara berkala. Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan kompetensi staf keuangan melalui pelatihan lanjutan mengenai standar akuntansi dan pengelolaan aset tetap agar kualitas

laporan keuangan semakin baik. Bagi tim pengabdian, kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan sistem pencatatan aset tetap berbasis aplikasi atau Microsoft Excel yang lebih terintegrasi sehingga proses perhitungan penyusutan, penyusunan daftar aset tetap, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- Dharma, B., Kharisma, D. A., & Wardani, S. T. (2022). Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus pada Paw Coffee Medan Johor). *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 4081–4088.
- Harahap, S. A., Siregar, B. G., Lubis, A., & Hardana, A. (2023). Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 DI PT Cahaya Bintang Medan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4(4), 175–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jmas.v4i4.8371>
- Haukilo, L. M. M. U., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *Jurnal Ganeshwara*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jg.v2i2.2189>
- Komalasari, S., Oktavia, F., Albar, B., & Amsal, A. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi untuk Penyusutan Aset Tetap pada BUMDes Amanah Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Palalawan Riau. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(2), 314–320. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jwa.30.2.314-320.2023>
- Lesmana, H. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jasika.v1i2.654>
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209.
- Risakotta, K. A., Effendi, M., & Fitrianiingsih, S. D. (2023). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kinerja Pasar Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(2), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jakws.v2i02.357>
- Tompodung, G., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. (2021). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 209–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.16.3.36333.2021>
- Yusuf, A. M., Hasmizal, H., & Dini, N. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis Vb.Net Pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 38–45.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35969/interkom.v16i1.95>